

PENGARUH KEDISIPLINAN DAN MOTIVASI KERJA TERHADAP KINERJA GURU MATEMATIKA

Putu Suarta¹, Suaedi², Nurdin³

UPT SMP Negeri 4 Satap Bone-Bone¹, Universitas Cokroaminoto Palopo², STKIP Muhammadiyah Enrekang³

Email: putusuartaspd@gmail.com

Abstrak. Penelitian ini adalah penelitian ex-post facto dengan pendekatan kuantitatif yang bertujuan mengetahui pengaruh Kedisiplinan dan motivasi kerja terhadap kinerja guru Matematika UPT SMP Negeri di Kabupaten Luwu Utara baik secara parsial maupun secara bersama-sama. Populasi penelitian ini adalah guru Matematika yang berstatus Pegawai Negeri Sipil yang bekerja di UPT SMP Negeri di Kabupaten Luwu Utara sebanyak 80 orang. Sampel dipilih dengan dengan teknik sampel jenuh sehingga keseluruhan populasi adalah sampel. Tehnik pengumpulan data dilakukan dengan dua cara yaitu kontak langsung dengan responden menggunakan angket dan teknik dokumentasi. Variabel dalam penelitian ini adalah kedisiplinan (X1) dan motivasi kerja (X2) sebagai variable bebas, sebagai variable terikat dalam penelitian ini kinerja guru (Y). Teknik pengumpulan data menggunakan metode kuesioner. Analisis data dilakukan dengan perhitungan statistik dengan Software SPSS (Statistical Program Smart Solution) Ver. 22.0 For Windows. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedisiplinan berpengaruh positif terhadap kinerja guru sebesar 56,2 % kategori kuat, motivasi kerja berpengaruh positif terhadap kinerja guru sebesar 29,05 % kategori sedang serta kedisiplinan dan motivasi kerja guru secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap kinerja guru. Kesimpulan dari penelitian ini bahwa kedisiplinan dan motivasi baik secara individu dan bersama-sama mempengaruhi kinerja guru secara positif. Semakin tinggi kedisiplinan dan motivasi semakin tinggi pula kinerjanya. Peneliti menyarankan agar kepala sekolah sebagai pucuk pimpinan harus sering memberi motivasi kepada guru agar mereka memiliki kedisiplinan dan motivasi kerja yang tinggi yang dapat berdampak pada kinerja guru, serta akan memberi dampak yang baik pada peningkatan pendidikan.

Kata Kunci: Kedisiplinan, Motivasi, Kinerja guru

A. Pendahuluan

Sebagaimana disadari bersama bahwa pendidikan memegang peranan penting dalam upaya mewujudkan kualitas sumber daya manusia. Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan suatu proses yang tidak bisa dipisahkan dengan proses peningkatan pelayanan pendidikan oleh guru. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 mengamanatkan bahwa pendidikan menengah pada pasal 18 adalah merupakan lanjutan pendidikan dasar (Depdiknas, 2003:14). Lebih lanjut dijelaskan bahwa pendidikan menengah pertama terdiri atas Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs).

Permendiknas RI No. 18 Tahun 2007 menjelaskan bahwa ada empat kompetensi sebagai guru profesional yaitu kompetensi pedagogik, profesional, sosial dan kepribadian. Kompetensi yang dimiliki guru tersebut menunjuk pada kinerja guru. Masih rendahnya kinerja guru seperti mengajar tidak sesuai dengan kompetensinya, struktur tugas yang tidak jelas, jadwal kerja yang tumpang tindih. Seorang guru harus memiliki persyaratan-persyaratan khusus, mengetahui landasan pendidikan untuk mentransformasikan informasi maupun pelajaran kepada siswa. Meskipun demikian guru bukanlah satu-satunya sumber informasi di dalam kelas, siswa harus diberi kesempatan untuk mengembangkan diri. Tugas guru yang utama bukan lagi menyampaikan pengetahuan melainkan memupuk pengertian, membimbing mereka untuk belajar sendiri.

Kemampuan untuk menemukan sendiri dan belajar sendiri dianggap dapat dipelajari (Nasution, 2002:21).

Banyak faktor yang mempengaruhi kinerja guru, diantaranya adalah kompetensi yang memadai dan wajar, kondisi kerja yang aman dan sehat, kesempatan untuk mengembangkan kemampuan, rasa ikut memiliki, motivasi kerja, disiplin kerja dan lain-lain. Namun dalam penelitian ini, hanya akan meneliti kinerja guru yang dipengaruhi oleh motivasi kerja, dan disiplin kerja, khususnya bagi guru Matematika yang berstatus PNS pada UPT SMP Negeri di Kabupaten Luwu Utara.

Disiplin merupakan kewajiban yang harus ditaati dan larangan yang tidak boleh dilanggar oleh setiap pegawai (Guru) (Moenir, 2002: 94). Disiplin merupakan aspek sosial yang perlu dipahami secara mendalam dan tumbuh dari dalam diri pribadi sebagai sesuatu yang harus dilakukan untuk melaksanakan sesuatu aturan yang berlaku. Untuk mengerti dan memahami kemudian mematuhi aturan tersebut diperlukan waktu sedangkan bentuk ketaatan itu ialah kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya (masyarakat organisasi atau masyarakat umum). Hal ini berarti bahwa disiplin merupakan pemahaman sikap mental tingkah laku yang merupakan sikap untuk berbuat sesuatu secara sadar, taat dan tertib, sebagai hasil pengembangan dari latihan, pengendalian watak, serta pengendalian pengaruh lingkungan.

Faktor lain yang sangat menentukan sikap mental dan nilai sosial kerja adalah motivasi karena faktor motivasi merupakan penentu kinerja. Motivasi kerja adalah dorongan kerja yang timbul pada diri seseorang untuk berperilaku dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan (Wahjosumidjo, 1994: 177). Sedangkan menurut Berelson & Steiner (dalam Wahjosumidjo, 1994: 179) menjelaskan bahwa motivasi adalah suatu usaha sadar untuk mempengaruhi perilaku seseorang agar supaya mengarah tercapainya tujuan organisasinya. Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya feeling dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan (Mc.Donald, 2001: 71). Energi yang dimaksud adalah keinginan seseorang untuk beraktifitas guna mencapai tujuannya.

Kinerja guru juga ditentukan oleh disiplin kerja yang tinggi. Dengan demikian sekolah yang di dalam proses belajar-mengajar tumbuh kedisiplinan, akan berfungsi sebagai pembentuk nilai dan norma individu, penguasaan diri, sikap dan tanggung jawab bagi guru. Kurang disiplinnya guru-guru dalam melaksanakan tugas, seperti datang ke sekolah terlambat, bersikap masa bodoh terhadap siswa berakibat kualitas peserta didik menjadi rendah.

Kondisi di lapangan tentang kinerja guru di Kabupaten Luwu Utara menunjukkan bahwa ada beberapa guru yang mempunyai kecenderungan menurun dalam hal kedisiplinan diantaranya adalah guru yang datang terlambat, keberangkatan dan kepulangan mereka tidak sesuai dengan jam yang telah dijadwalkan, sering melalaikan tugas, dan tidak membuat rencana pembelajaran. Jika hal ini dibiarkan berlanjut tanpa adanya teguran baik secara langsung maupun tidak langsung, akan mempengaruhi kinerja guru tersebut dalam proses belajar mengajar. Berdasarkan permasalahan di atas, mendorong penulis untuk meneliti pengaruh disiplin dan motivasi kerja terhadap kinerja guru Matematika UPT SMP Negeri di Kabupaten Luwu Utara.

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana deskripsi pengaruh kedisiplinan dan motivasi kerja terhadap kinerja guru Matematika UPT SMP Negeri di Kabupaten Luwu Utara.
2. Apakah kedisiplinan berpengaruh terhadap kinerja guru Matematika UPT SMP Negeri di Kabupaten Luwu Utara?
3. Apakah motivasi kerja berpengaruh terhadap kinerja guru Matematika UPT SMP Negeri di Kabupaten Luwu Utara?

4. Apakah kedisiplinan dan motivasi kerja secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja guru Matematika UPT SMP Negeri di Kabupaten Luwu Utara?

B. Landasan Teori

Kedisiplinan

Disiplin berasal dari akar kata “disciple” yang berarti belajar. Disiplin merupakan arahan untuk melatih dan membentuk seseorang melakukan sesuatu menjadi lebih baik. Disiplin adalah suatu proses yang dapat menumbuhkan perasaan seseorang untuk mempertahankan dan meningkatkan tujuan organisasi secara objektif, melalui kepatuhannya menjalankan peraturan organisasi. Di samping itu disiplin bermanfaat untuk mendidik pekerja untuk mematuhi dan menyenangkan peraturan, prosedur, maupun kebijakan yang ada, sehingga dapat menghasilkan kinerja yang baik.

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik dan mengevaluasi peserta didik, pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Sementara pegawai dunia pendidikan merupakan bagian dari tenaga kependidikan, yaitu anggota masyarakat yang mengabdikan diri dan diangkat untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan. Dalam informasi tentang wawasan Wiyatamandala, kedisiplinan guru diartikan sebagai sikap mental yang mengandung kerelaan mematuhi semua ketentuan, peraturan dan norma yang berlaku dalam menunaikan tugas dan tanggung jawab.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa Kedisiplinan guru dan pegawai adalah sikap penuh kerelaan dalam mematuhi semua aturan dan norma yang ada dalam menjalankan tugasnya sebagai bentuk tanggung jawabnya terhadap pendidikan anak didiknya. Karena bagaimanapun seorang guru atau tenaga kependidikan, merupakan cermin bagi anak didiknya dalam sikap atau teladan, dan sikap disiplin guru dan tenaga kependidikan akan memberikan warna terhadap hasil pendidikan yang lebih baik.

Menurut Soejono (2010: 67) kedisiplinan kerja dapat dinilai atau diukur dengan beberapa indikator sebagai berikut: 1) Ketepatan waktu 2) Menggunakan peralatan kantor dengan baik 3) Tanggung jawab yang tinggi 4) Ketaatan terhadap aturan kantor.

Motivasi Kerja Guru

Motivasi adalah dorongan dari dalam dan dari luar diri seseorang yang melatar belakangi seseorang sehingga ia mau melakukan sesuatu dengan penuh tanggung jawab (Husaini Usman dan Uno). Motivasi untuk melaksanakan tugas sebagai guru utamanya adalah muncul dari dalam diri sendiri, tetapi motivasi ini bias juga muncul karena adanya dorongan dari luar.

Menurut Uno (2008) motivasi dapat dipengaruhi oleh factor internal dan juga factor eksternal. Faktor internal meliputi tanggung jawab, melaksanakan tugas dengan target yang jelas, memiliki tujuan, dan prestasi; sedangkan factor eksternal meliputi usaha untuk memenuhi kebutuhan, memperoleh penghargaan, memperoleh insentif, serta memperoleh perhatian dari atasan.

Motivasi dapat juga diartikan sebuah jawaban mengapa seseorang bersedia melakukan pekerjaan tertentu. Motivasi menyangkut reaksi berantai yaitu dari adanya kebutuhan yang dirasakan, kemudian timbul keinginan atau sasaran yang hendak dicapai dan mencari usaha untuk mencapai sasaran, serta berakhir dengan pemuasan.

Kinerja Guru

Kinerja (prestasi kerja) guru adalah prestasi aktual dibandingkan dengan prestasi yang diharapkan dari seorang guru. Prestasi kerja yang diharapkan adalah prestasi standar yang disusun sebagai acuan sehingga dapat melihat kinerja guru sesuai dengan posisinya dibandingkan dengan standar yang dibuat. Selain itu dapat juga dilihat kinerja dari guru tersebut terhadap guru lainnya (Garry, 2004)

Min (1993) mengemukakan pendapatnya bahwa individu yang memiliki kinerja yang tinggi memiliki beberapa karakteristik, yaitu diantaranya: (a) berorientasi pada prestasi, (b) memiliki percaya diri, (c) berpengendalian diri, (d) kompetensi.

C. Metodologi Penelitian

Jenis Penelitian

Penelitian dilaksanakan di UPT SMP Negeri yang ada di Kabupaten Luwu Utara dengan menggunakan metode analitik deskripsi kuantitatif dan verifikatif. Variabel dalam penelitian ini yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah kedisiplinan (X1) dan motivasi kerja (X2) sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah kinerja guru (Y).

Populasi dalam penelitian ini semua guru Matematika UPT SMP Negeri di Kabupaten Luwu Utara dan berstatus PNS yang berjumlah 80 orang. Menurut Arikunto (2008: 116) “Penentuan pengambilan Sampel sebagai berikut: “apabila subyeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua hingga penelitiannya merupakan penelitian populasi.

D. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Deskripsi Kedisiplinan

Berdasarkan skor variabel kedisiplinan (X1) guru matematika UPT SMP Negeri di Kabupaten Luwu Utara. Diperoleh hasil analisis statistika deskriptif yang disajikan dalam tabel 1.

Statistik Deskriptif	Nilai Statistik
Banyak Sampel	80
Rentang	1,84
Mean	3,57
Median	4,00
Modus	4,00
Standar deviasi	0,61
Skewnes	-1,189
Kurtosis	-0,027

Jika skor variabel kedisiplinan (X1) guru matematika UPT SMP Negeri di Kabupaten Luwu Utara dikelompokkan dalam tiga kategori, maka diperoleh distribusi frekuensi dan persentase seperti ditunjukkan tabel 2.

Tabel 2 Distribusi frekuensi kategori Kedisiplinan

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
> 4,18	Tinggi	0	0
2,96 – 4,18	Sedang	65	81,3 %
< 2,96	Rendah	15	18,8 %

Berdasarkan tabel 2, diperoleh skor variabel kedisiplinan (X1) guru matematika UPT SMP Negeri di Kabupaten Luwu Utara yaitu terdapat 15 Responden (18,8%) berada pada kategori rendah, 65 responden (81,3%) berada pada kategori sedang dan tidak ada responden yang berada pada kategori tinggi. Berdasarkan tabel 2, skor rata-rata variabel kedisiplinan (X1) guru matematika UPT SMP Negeri di Kabupaten Luwu Utara sebesar 3,57 berada pada interval 2,96 – 4,18 dengan kategori sedang. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa skor variabel kedisiplinan (X1) guru matematika UPT SMP Negeri di Kabupaten Luwu Utara yang menjadi sampel penelitian termasuk kategori sedang.

Deskripsi Motivasi Kerja

Berdasarkan skor variabel motivasi kerja (X2) guru matematika UPT SMP Negeri di Kabupaten Luwu Utara diperoleh hasil analisis statistik deskriptif yang disajikan dalam tabel 3.

Tabel 3. Hasil Statistik Deskriptif Motivasi Kerja

Statistik Deskriptif	Nilai Statistik
Banyak Sampel	80
Skor Maksimum	4,00
Skor minimum	2,00
Rentang	2,00
Mean	3,2205
Median	3,3300
Modus	4,00
Standar deviasi	0,57546
Skewnes	-0,422
Kurtosis	-0,529

Jika skor variabel motivasi kerja (X2) guru matematika UPT SMP Negeri di Kabupaten Luwu Utara dikelompokkan dalam tiga kategori, maka diperoleh distribusi frekuensi dan persentase seperti ditunjukkan tabel 4

Tabel 4. Distribusi frekuensi kategori motivasi kerja

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
> 3,79	Tinggi	14	17,5%
2,64 – 3,79	Sedang	58	72,5%
< 2,64	Rendah	8	10%

Berdasarkan tabel 4, diperoleh skor variabel motivasi kerja (X2) guru matematika UPT SMP Negeri di Kabupaten Luwu Utara yaitu terdapat 8 Responden (10%) berada pada kategori rendah, 58 responden (72,5%) berada pada kategori sedang dan 14 responden (17,5%) berada pada kategori tinggi. Berdasarkan tabel 18, skor rata-rata variabel Motivasi Kerja (X2) guru matematika UPT SMP Negeri di Kabupaten Luwu Utara sebesar 3,22 berada pada interval 2,64 – 3,79 dengan kategori sedang. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa skor variabel motivasi kerja (X2) guru matematika UPT SMP Negeri di Kabupaten Luwu Utara yang menjadi sampel penelitian termasuk kategori sedang.

Deskripsi Kinerja Guru

Berdasarkan skor variabel kinerja guru (Y) guru matematika UPT SMP Negeri di Kabupaten Luwu Utara diperoleh hasil analisis statistik deskriptif yang disajikan dalam tabel 5
 Tabel 5. Hasil Statistik Deskriptif Kinerja Guru

Statistik Deskriptif	Nilai Statistik
Banyak Sampel	80
Skor Maksimum	4,00
Skor minimum	2,49
Rentang	1,51
Mean	3,6869
Median	3,9000
Modus	4,00
Standar deviasi	0,45835
Skewnes	-1,483
Kurtosis	1,010

Sumber: Hasil analisis data primer (2019)

Jika skor variabel kinerja guru (Y) guru matematika UPT SMP Negeri di Kabupaten Luwu Utara dikelompokkan dalam tiga kategori, maka diperoleh distribusi frekuensi dan persentase seperti ditunjukkan tabel 6

Tabel 6. Distribusi frekuensi kategori Kinerja Guru

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
> 4,15	Tinggi	0	0%
3,23 – 4,15	Sedang	70	87,5%
< 3,23	Rendah	10	12,5%

Sumber: Hasil analisis data primer (2019)

Berdasarkan tabel 6, diperoleh skor variabel kinerja guru (Y) guru matematika UPT SMP Negeri di Kabupaten Luwu Utara yaitu terdapat 10 responden (12,5%) berada pada kategori rendah, 70 responden (87,5%) berada pada kategori sedang dan tidak ada responden yang berada pada kategori tinggi. Berdasarkan tabel 6, skor rata-rata variabel kinerja guru (Y) guru Matematika UPT SMP Negeri di Kabupaten Luwu Utara sebesar 3,69 berada pada interval 3, 23 – 4,15 dengan kategori sedang. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa skor variabel kinerja guru (Y) guru matematika UPT SMP Negeri di Kabupaten Luwu Utara yang menjadi sampel penelitian termasuk kategori sedang.

Hasil Penelitian Statistik Inferensial

Uji Linearitas

Uji Linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Pengujian pada SPSS dengan melihat kolom *Linearity* pada *ANOVA Table* pada taraf signifikan 0,05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear bila signifikansi $> 0,05$. Berdasarkan hasil output *ANOVA Table*, hasil uji linearitas dari hubungan variabel bebas dengan variabel terikat dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7. Rekap hasil uji linearitas

NO	Hubungan antara variabel	Sig.P	Keterangan
1	X1 * Y	0,000	Linear(0,000 $> 0,05$)
2	X2 * Y	0,000	Linear(0,000 $> 0,05$)

Berdasarkan tabel 7 diperoleh kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang linear antara variabel kedisiplinan (X1) dengan kinerja guru (Y), dan motivasi kerja (X2) dengan kinerja guru (Y). Hal ini berarti analisis regresi sederhana dapat digunakan sebagai alat pengujian hipotesis.

Uji Normalitas

Hasil analisis uji normalitas terhadap residual dari variabel bebas dan variabel terikat dengan uji Kolmogorof-Smirnov diperoleh nilai signifikansi variabel kedisiplinan nilai Sig 0,276 lebih besar dari 0,05, motivasi kerja nilai Sig 0,174 lebih besar dari 0,05 dan kinerja guru nilai Sig 0,201 lebih besar dari Sig 0,05 sehingga disimpulkan bahwa data yang diuji berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas dilakukan untuk melihat ada tidaknya hubungan yang sangat kuat antara variabel bebas. Kriteria yang digunakan adalah nilai VIF dan koefisien korelasi antar variabel bebas. Jika nilai VIF kurang dari 10 dan atau nilai *Tolerance* lebih dari 0,01 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas dimana dari hasil analisis *Collinearity diagnostics* di dapatkan VIF = 3,389 dan *Tolerance* = 0,295 maka dikatakan bahwa tidak terjadi masalah multikolinearitas.

E. Kesimpulan

1. Deskriptif persentase kedisiplinan, motivasi kerja, dan kinerja guru Matematika UPT SMP Negeri di Kabupaten Luwu Utara termasuk kategori sedang.
2. Kedisiplinan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru Matematika UPT SMP Negeri di Kabupaten Luwu Utara.
3. Motivasi kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru Matematika UPT SMP Negeri di Kabupaten Luwu Utara.
4. Kedisiplinan dan motivasi kerja secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru Matematika UPT SMP Negeri di Kabupaten Luwu Utara.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2008. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Karya.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Dirjendikdasmen.
- Garry, Dessler. 2004. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. (Jilid dua terjemahan Agus Dharma). Jakarta: Erlangga.

- Mc. Donald. 2001. *Motivation*. (Diterjemahkan oleh Suwandi Pratama). New York. American Psychologis.
- Moenir. H.A.S. 2002. *Manajemen Pelayanan Umum di Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nasution, S. 2002. *Metode Pendidikan Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 18 tahun 2007 tentang Sertifikasi bagi guru dalam jabatan. Jakarta: Depdiknas.
- Soejono. 2010. *Sistem dan Prosedur kerja*. Jakarta: Bumi Aksara
- Uno, Hamzah B. 2008. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wahjosumidjo. 1994. *Kepemimpinan dan Motivasi*. Jakarta: Ghalla Indonesia.